

# Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19

Akhya Ansori

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta  
akhya@stiami.ac.id

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords

Policy Analysis;  
Distance Learning;  
Covid 19.

*Learning is a core activity in an educational process. Learning can be carried out in class or distance if necessary if there are obstacles to meet in a class due to situations and conditions that do not allow. This study aims to determine (1) the distance learning system that is applied, (2) the impact of the distance learning system on student achievement, (3) the constraints in implementing the distance learning system. The research method used in this study is a qualitative method with a type of descriptive qualitative research approach. The results of this study indicate that the implementation of distance learning still has many obstacles such as inadequate equipment and poor internet connections, besides that the increase in learning success is still small and ineffective.*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah sejak tahun 2020 telah membentuk tatanan baru dalam aktivitas ekonomi dan social masyarakat dunia. Pandemi Covid 19 telah memberikan arah baru bagaimana kehidupan manusia bertransformasi. Hal ini telah menuntut kehidupan manusia untuk berubah dalam jangka waktu yang cepat. Tuntutan transformasi tersebut telah menyentuh begitu luas aspek kehidupan, demikian halnya pendidikan tak lepas dari arus tersebut. Pandemi Covid 19 menuntut semua pemangku kebijakan yang bertugas sebagai pengayom dan pengambil keputusan keberlangsungan ketertiban kehidupan telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pandemic. Banyak kebijakan pemerintah yang mengambil kebijakan dengan melakukan penutupan fasilitas kegiatan social hingga pendidikan sebagai langkah untuk menyelamatkan kehidupan warga negaranya dari bahaya virus Covid 19, tak dmikian halnya pemerintah Indonesia. Penutupan aktivitas pendidikan tersebut kemudian mengarah pada kebijakan study from home atau belajar dari rumah, mengajar dari rumah, hingga bekerja dari rumah. Semuanya serba dirumahkan, yang mau tidak mau penggunaan sarana dan prasarana fisik berubah menjadi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kebijakan tersebut kemudian melahirkan permasalahan baik dari aspek pembelajaran, keterampilan, hingga psikologi siswa. Ditambah lagi perbedaan wilayah yang juga menjadikan kompleksitas permasalahan terkait masalah koneksi maupun perangkat yang digunakan dalam proses Pendidikan dan pembelajaran.

Bergesernya penggunaan media pembelajaran konvensional mejadi pembelajaran berbasis online kemudian melahirkan banyak permasalahan baik teknis maupun non teknis pada dunia pendidikan. Kegiatan belajar dari rumah menjadi hal baru bagi sebaagian keluarga di Indonesia, dan itu menjadi kejutan besar terutama pada partisipasi orang tua yang biasanya memiliki aktivitas yang tidak bersentuhan langsung dengan kegiatan Pendidikan anaknya. Tidak hanya bagi keluarga, kebijakan ini tetapi juga berdampak pada kondisi psikologi siswa yang biasanya bertemu langsung menjadi harus serba online.

Melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 perihal pelaksanaan pendidikan pada masa pandemic Covid 19, pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Kemenristekdikti memberlakukan proses pembelajaran dan perkuliahan dilakukan secara daring. Dari kebijakan tersebut kemudian baik tenaga didik guru dan dosen serta siswa semuanya menggunakan fasilitas IT seperti Zoom Meeting, Google Classroom dan beberapa tools digunakan untuk tetap terselenggaranya proses belajar mengajar. Hal yang pada awalnya tertanam pada diri mayoritas siswa dimana sekolah sebagai tempat yang menyenangkan sebagai tempat bermain, berinteraksi, membangun hubungan serta kesadaran dalam bersosialisasi tiba-tiba tanpa adanya persiapan dan kesiapan baik dari sisi regulasi, fasilitas teknis maupun nonteknis berubah semuanya berbasis teknologi informasi. Sekolah yang awalnya menjadi pusat interaksi antar guru dengan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta karakter kemudian tiba-tiba berhenti pada saat sekolah tiba-tiba ditutup.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sebagai kunci terwujudnya Indonesia Emas nanti di tahun 2045, yang berkeadilan dan sejahtera, aman damai, yang pada akhirnya maju dan mendunia. Sebagaimana salah satu tujuan dari konstitusi pemerintah telah melakukan berbagai upaya reformasi pendidikan guna terciptanya kecerdasan bangsa melalui peningkatan kualitas intelektual warga negaranya. Namun demikian masalah pendidikan nasional tetap saja terkendala melalui dua persoalan mendasar, yaitu masalah kapasitas akses dan kualitas pendidikan. Pekerjaan rumah pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional memang masih banyak. Pandemi covid 19 ini menghasilkan sejumlah persoalan penting yang harus segera dicari solusi terbaiknya karena menyangkut keberlangsungan juga kualitas pendidikan siswa serta kesejahteraan para guru maupun dosen.

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring dikampus.

Ketidaksiapan sumberdaya manusia dalam penggunaan fasilitas teknologi informasi ditambah tidak meratanya akses yang diberikan oleh pemerintah terutama pada wilayah-wilayah pedesaan menjadikan proses adaptasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal lain yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah adalah terkait materi ajar yang seharusnya lebih hidup, dinamis dan kreatif juga mengalami banyak kendala pada poses implementasinya. Banyak siswa terpaksa belajar dari rumah padahal dia tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar daring, dengan demikian maka proses belajar mengajar tentu saja terhambat dan apabila terjadi secara berkepanjangan maka potensi terciptanya generasi yang hilang (lost generation) dialami oleh peserta didik terutama mereka yang sedang menjalani Pendidikan dasar dan menengah.

Kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan Pendidikan dimasa Pandemic Covid 19 ini dipengaruhi beberapa faktor. Pertama, pemerintah pusat seharusnya mampu menjamin dalam peyediaan jaringan koneksi internet yang lancar, stabil, serta pemberian subsidi kuota, bantuan perangkat baik hardware maupun software, serta peningkatan kapasitas digital dengan meminimalisir kesenjangan akses di banyak wilayah. Harus ada pengalokasian anggaran khusus untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring tidak mungkin dapat dilakukan dengan baik manakala sekolah maupun orangtua tidak memiliki kemampuan finansial memadai dalam mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini juga tidak mungkin terjadi manakala guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer atau handphone yang memadai.

Salah satu kebijakan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah adalah menerbitkan kebijakan realokasi anggaran yang mampu menjangkau seluruh wilayah hingga ke pelosok desa. Salah satu kebijakan dibolehkannya penggunaan anggaran Dana BOS dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Namun demikian pemerintah harus tetap melakukan sosialisasi mengingat transisi pembelajaran dari offline menjadi online harus dilakukan termasuk perubahan kurikulum yang lebih compatible dengan penggunaan fasilitas IT seperti buku ajar yang berbentuk soft file hingga proses administrasi seperti absensi, pemberian tugas, penilaian serta pelaksanaan ujian yang kesemuanya membutuhkan kesiapan dan persiapan semua pihak guna terciptanya lingkungan yang kondusif.

Dampak lain yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas tenaga pengajar atau guru dimana sebagai seorang pendidik seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran daring dimana kebijakan pembelajaran ini menuntut kreativitas dan inovasi sehingga pembelajaran tetap mampu mencapai tujuan yang harus dicapai yaitu penguasaan materi baik teoritis maupun teknis pada peserta didiknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam menganalisis fenomena penjelasan dan analisis disampaikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek,

suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Jenis metode deskriptif yang dilakukan yaitu penelitian perpustakaan Penelitian perpustakaan merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik itu berupa buku, makalah ataupun tulisan yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Kartini Kartono (1986: 28) dalam buku Pengantar Metodologi Research Sosial mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan. Karena menggunakan penelitian perpustakaan berarti sumber data diambil dari berbagai sumber data yang relevan dengan topic yang diangkat yaitu pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Implementasi kebijakan pembelajaran daring yang berlaku hingga saat ini menuntut partisipasi orang tua dalam mendampingi anaknya dirumah. Sehingga mau tidak mau orang tua harus mengalokasikan waktu, tenaga, pikiran dan perannya untuk tetap dapat melakukan pendampingan terutama Ketika proses belajar mengajar dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan kualitas dan kuantitas rutinitas aktivitas kesehariannya baik sebagai kepala rumah tangga atau sebagai ibu rumah tangga.

Sejak pemerintah menerapkan sosial distance untuk mencegah penyebaran wabah COVID- 19, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia Pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga Pendidikan yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem online. Carter V Good (1999:12) memberikan pengertian kebijakan pendidikan (educational policy) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor- faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan.

Secara legal formal, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 109/2013 Pasal 2, menyebutkan bahwa tujuan PJJ adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

### Definisi Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan suatu prosedur berfikir yang sudah lama dikenal dan dilakukan dalam sejarah manusia. Menurut Duncan MacRae (1996) analisis kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik (Suryadi, dan Tilaar, 1994: 40). Lebih lanjut Suryadi, dan Tilaar menegaskan bahwa analisis kebijakan adalah sebagai suatu cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk pemecahan masalah kebijakan.

Definisi kerja analisis kebijakan menurut Dunn ialah suatu disiplin ilmu sosial yang menggunakan metode inquiri dan argumentasi berganda untuk menghasilkan dan mendayagunakan informasi kebijakan yang sesuai dalam suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kebijakan. Suryadi, dan Tilaar (1994: 42).

Kata kebijakan Hasbullah, (2015: 37) adalah terjemahan dari kata "policy" dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertujuh kepada tindakan (produk). kata

kebijakan jika disandingkan dengan pendidikan maka merupakan hasil terjemahan dari kata educational policy yang berasal dari 2 kata, sehingga Hasbullah mengatakan kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Jika dilihat lagi maka kebijakan pendidikan ini adalah hasil produk dari orang atau satuan yang terpilih, produk dari beberapa masukan dari semua pihak demi perbaikan mutu pendidikan.

Kebijakan berasal murni dari pertimbangan akal manusia, sekalipun demikian tentu manusia yang lebih dominan dalam pemilihan opsi-opsi kebijakan, karena dalam pemutusannya terdapat penekanan kebijaksanaan dari faktor emosional dan irasional, bukan berarti kebijakan tidak rasional akan tetapi mungkin saja pada saat itu rasional belum tercapai atau merupakan intuisi. Tilaar dan Nugroho, (2016:16-17). Kebijakan pendidikan jika dilihat merupakan and1 perangkat aturan yang keberpihakannya dimiliki oleh pemerintah demi terciptanya pendidikan yang sesuai dengan cita-cita sehingga sampai dengan tujuan yang diinginkan, keberpihakan di sini termasuk politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan dan sebagainya Hasbullah (2015: 41).

### **Implementasi Kebijakan Pendidikan**

Implementasi merupakan kegiatan integral dari pembentukan kebijakan. Menurut association for the development of African education (1996:27), implementasi merupakan praktik dari kebijakan itu sendiri. Pada tahapan implementasi itulah dapat dilakukan penilaian, monitoring, dan evaluasi terhadap kebijakan dalam rangka mengambil pelajaran dari penerapan kebijakan tersebut. proses kebijakan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan proses pengambilan keputusan atau kebijakan secara umum, namun dengan memperhatikan sejumlah faktor yang berkaitan erat dengan pendidikan. Menurut tahapan perumusan kebijakan yang dikemukakan oleh Haddad dan Demsky (1995:24), proses tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis situasi yang terjadi

Pada bidang Pendidikan, langkah ini harus mempertimbangkan aspek yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, demografi, kebudayaan, serta permasalahan sosial yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan hingga proses implementasinya pada sektor pendidikan.

b. Membuat beberapa pilihan kebijakan

Kebijakan baru biasanya ditetapkan dalam situasi ketika terjadi permasalahan akibat keputusan politis juga reorganisasi. Pembuatan kebijakan dapat dilakukan dengan banyak model tergantung pada situasi dan kondisi, namun demikian pada kondisi tertentu model-model tersebut dapat digabungkan.

c. Mengevaluasi pilihan kebijakan

Evaluasi dilakukan terhadap pilihan kebijakan melalui aspek desirability (kemenarikan), affordability (keterjangkauan), dan feasibility (kelayakan). Desirability memiliki tiga dimensi yaitu apakah kebijakan tersebut dapat menarik dan menguntungkan berbagai kelompok yang berkepentingan, kecocokan dengan ideologi dominan serta target pertumbuhan ekonomi pada rencana pembangunan nasional, begitu juga dampaknya pada perkembangan dan stabilitas ekonomi. Aspek affordability dimana pengeluaran pendidikan bersifat lebih rentan terhadap perubahan situasi ekonomi politik dibandingkan pengeluaran publik lainnya, sehingga berbagai model ekonomi perlu dipertimbangkan. sementara, kelayakan meliputi ketersediaan sumberdaya manusia dalam menerapkan perubahan yang dikandung dalam kebijakan tersebut.

d. Keputusan tentang pendidikan

Dalam pengambilan keputusan sampai pada menghasilkan suatu kebijakan dilakukan dengan mempertimbangkan banyak entitas, menganalisis seberapa jauh terjadinya gap atau perbedaan antara kebijakan baru dengan kebijakan yang lama, dan apakah kebijakan yang ditetapkan tersebut bersifat operasional.

e. Merencanakan penerapan kebijakan

Dalam penerapan kebijakan perlu perencanaan yang baik, karena sebaik apapun antisipasi yang dilakukan implementasi kebijakan selalu membawa social shock atau kejutan bagi masyarakat dan biasanya membentuk respon yang menggambarkan output dari kebijakan itu sendiri. salah satu cara untuk mengantisipasi dampak penerapan kebijakan adalah dengan pilot study.

f. Menilai impact dari penerapan kebijakan

Pemberian penilaian terhadap dampak kebijakan dilakukan dengan kriteria yang hampir sama dengan tahap evaluasi kebijakan. proses penilaian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan factor apa saja dampak dari

pelaksanaan kebijakan tersebut, apakah dampak tersebut sesuai dengan ekspektasi, atau apakah perubahan dapat dijangkau, dan sebagainya.

g. Menentukan siklus dari kebijakan selanjutnya

Dalam melakukan analisis kebijakan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Idealnya, apabila penerapan kebijakan telah selesai dilakukan dan hasilnya sudah terlihat, maka proses penilaian kebijakan akan berlangsung dan mengarahkan pada probabilitas siklus pembentukan kebijakan yang baru.

### **Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dan Kendalanya**

Memiliki warga negara yang berpendidikan merupakan investasi penting bagi setiap bangsa guna tercapainya cita-cita bangsa baik jangka pendek menengah dan Panjang. Pembangunan ekonomi, social hingga politik hanya dapat tercipta manakala sumber daya manusianya memiliki intelektualitas yang baik mengacu pada cita-cita negaranya. Pengembangan pembelajaran tidak lepas dari tanggung jawab seorang pendidik dalam melakukan transformasi ilmu dan teknologi yang dimilikinya dengan materi ajar yang telah disepakati sebagai kurikulum pembelajarannya, serta dengan memperhatikan metode pengajaran yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran daring (distance learning) sebagai model dari pembelajaran jarak jauh (distance education) sebenarnya bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang menjadi konsep pendidikan tinggi formal yang dikenal sebagai Universitas Terbuka. Kondisi pandemic Covid 19 sebenarnya mempercepat proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang seharusnya baru terealisasi untuk 5-10 tahun kedepan dipaksa untuk dapat dilaksanakan tahun ini.

Prinsip efektif dan efisien sebenarnya dapat dicapai dengan konsep pembelajaran jarak jauh ini. Banyak efisiensi yang dapat dilakukan baik oleh penyelenggara Pendidikan seperti sekolah dan kampus hingga siswa dan tenaga pendidik melalui konsep yang juga didukung dengan kebijakan pemerintah ini. Berbagai upaya dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran online ini dari disediakannya sarana dan prasarana, realokasi anggaran, hingga pelibatan pihak Ketiga seperti penyedia layanan jaringan telekomunikasi, fasilitator perangkat keras dan lunak hingga sosialisasi proses pembelajaran yang juga dilakukan dengan berbagai media baik dalam bentuk tutorial, modul-modul dalam bentuk soft copy, hingga aplikasi atau system yang dapat dijadikan media seperti Zoom Meeting maupun Google class room.

Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online melalui internet. Menurut Munir (2019: 8) pembelajaran jarak jauh mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pelaksanaan distance learning membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara siswa, orang tua, dengan sekolah bisa bertemu muka secara terus-menerus. komunikasi antara siswa dengan sekolah dilakukan secara virtual atau dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media sosial yaitu: Facebook, WhatsApp, dan Skype. Sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak kepada konsultasi, diskusi, maupun sharing mengenai perkembangan belajar anak selama mengikuti distance learning dan kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus nanti juga dikonsultasikan kepada sekolah. Ni'mah (2016:112).

Menurut pendapat Ali Taufik (2019:88-89) dalam jurnalnya, dalam mempersiapkan komponen proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang diterapkan maka komponen pelaksana perguruan tinggi dengan pemerintah daerah setempat menerapkan sistem kerjasama aktif melalui pelaksanaan inventarisasi kebutuhan proses peningkatan sumber daya manusia di setiap wilayah lokasi melalui penerapan komponen mekanisme yang ditetapkan. Komponen tersebut mencakup, inventarisasi sumber daya manusia terdidik, terampil dan terlatih. dari kebutuhan masukan tersebut maka kerjasama dilanjutkan dengan membangun sistem disesuaikan dengan komponen proses pelaksanaan. penyajian kerangka pelaksana kegiatan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dioptimalkan untuk membangun kreativitas dan pengetahuan di lingkungan wilayah masing-masing dengan komponen proses secara spesifik mendukung pembangunan daerah tersebut baik dalam lingkup pembangunan pengetahuan maupun teknologi terapan yang mempercepat proses pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.



Model Proses long distance learning (PJJ) Yang dilaksanakan untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia.

Pada model Skematik diatas dimana pelaksanaan proses menjadi salah satu focus dan lokus analisis dan penerapan yang dilaksanakan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dari kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia. Pada daerah dengan lingkup terbatas dilaksankan dengan pelaksanaan kerja sama partisipasi aktif dalam proses pemenuhan kebutuutan dalam mendukung sistem pembangunan yang terarah sesuai dengan rencana strategis pembangunannya. Kerjasama aktif ini meliputi pembengunan sumber daya manusianya dengan kendala situasi dan topografi dengan penetapan pendidikan jarak jauh sebagai solusi utama dalam membengun sumber daya manusia yang terampil dan terdidik. Hal ini di maksudkan untuk peningkatan kualitas pembangunan daerah secara cepat dan efektif dan dapat berjalan dengan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Komponen proses pelaksanaan secara analisis yang menjadi kendala proses pelaksanaan pendidikan adalah masih kurangnya pemahaman proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh di lingkungan masyarakat sebagai langkah upaya pelaksanaan yang cepat dan akurat sebagai selosi memberdayakan tingkat pendidikan di lingkungannya. Hal ini diperlukan penyadaran dan pengertian secara pemahaman yang matang. Kebutuhan pelaksana teknik perdidik menunjukan kesiapan tenaga pelaksana yang dapat secara mendasar mengerti ajan proses pelaksanaan kegiatan secara umum, dengan dasar aturan serta mekanisme yang mendasar dalam pelaksanaa kerja. Untuk tenaga terlatih dibutuhkan secara spesifik pengembangan keahlian tertentu dalam menunjang proses pembangunan sesuai dengan kebutuahn yang diterapkan di wilayah pembangunan tersebut secara karakter kebutuhan penerapan teknik yang akan di laksanakan. Kebutuhan tenaga terampil menunjukan kesiapan proses pelaksanaan kegiatan prelaksanaan pembangunan dapat di evaluasi dan dimonitor secara komponen dengan keterampilan dan kesiapan sumber daya yang matang. Taufik (2019:89).

Dari kebutuhan tersebut maka perguruan tinggi akan memilah proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan jarak jauh sesuai dengan kebutuhan masing masing wilayah. Hal ini disebabkan kebutuhan di masing-masing wilayah pemerintahan akan berbeda beda. Hal ini menjadi kendala pengembangan proses pendidikan jarak jauh mengingat kesiapan dan persiapan tenaga pendidik dan mekansime yang diterapkan kurang memenuhi standar kompetensi pelaksanaan mengingat masih terstrukturnya pole pendidikan sentralisasi dan kurang mengembangkan pola penerapan teknologi yang mempercepat proses penyelenggaraan pendidikan. Mekanisme pendidikan yang belum di standarisasi mengakibatkan kurang nya kesiapa pelaksana pendidikan dan diperlukan

pendidikan khusus pelaksana teknik kegiatan pendidikan jarak jauh secara menyeluruh mendetail dan terukur dengan baik.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional (Semradova & Hubackova, 2016). Saat ini sistem pendidikan menghadapi banyak masalah, dalam masa pandemi COVID-19 pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi Pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi (Dursun et al., 2013: 72). Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan hypermedia technology tidak memiliki nilai tambah jika digunakan hanya untuk mengganti tugas tugas yang menggunakan kertas atas tulisan tangan Yengin et al., (2011:65). Disaat masa pendemi ini banyak orang tak bertanggung jawab melakukan tindak kejahatan bahkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah bocornya akun yang tercantum dalam aplikasi diskusi dan penunangan pembelajaran yang merugikan banyak pihak dan proses pembelajaran terganggu. Meskipun penggunaan aplikasi android dan web sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi, serta kemandirian belajar dan pesat pengembangannya, namun sulit untuk mengontrol perkembangan pembelajaran. Meskipun game education dapat menumbuhkan minat belajar, namun peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.. Kreatifitas pengajar dalam memberikan materi lewat media juga diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar dalam PJJ ini (Simbolon, 2014:32). Permasalahan dalam menerima konsep dan prinsip materi akan sulit dalam pembelajaran PJJ tanpa adanya tatap muka meskipun Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti power point, hyperlink, video tutorial, compact disk (CD) dan multimedia interaktif berbasis CAI. Abdi et al., (2018:80)

### **Pendidikan Selama masa Pandemi Covid-19**

Dunia pendidikan pada saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, mekanisme pendidikan yang biasanya berpusat di sebuah bangunan gedung bernama sekolah, dengan adanya social distancing Covid-19 ini akhirnya proses belajar berubah menjadi di luar Gedung sekolah baik itu di dalam rumah siswa yang memiliki akses jaringan internet. Peristiwa ini adalah peristiwa yang baru di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa paling tidak akan menuntut orang tua dalam melakukan pendampingan yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan pekerjaannya dari rumah. Di sini momentum muncul ke permukaan, dimana orang tua bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali menjadi pendidik utama sekaligus penanggung jawab kegiatan pendidikan anak-anaknya. Salah satu nilai positif yang didapat adalah orang tua Kembali pada fungsinya sebagai pendidik utama dalam transformasi keilmuan dan akhlak dan memberikan kesempatan kepada orang tua dalam membangun kedekatan juga keterlibatan langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah.

Pandemic Covid-19 ini sangat berpengaruh pada seluruh sektor kehidupan masyarakat, baik sosial, ekonomi bahkan politik semua terkena dampak dari penyebaran wabah Covid-19 ini, dilihat dari aspek sosial pandemic ini sangat terlihat pada perubahan di Indonesia, mulai dari diliburkannya seluruh lembaga pendidikan, pelarangan mengadakan kegiatan yang menyebabkan adanya kerumunan baik di tempat privat maupun di tempat umum hingga himbauan untuk beribadah di rumah. Covid-19 berhasil mengubah pola perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan dari pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan dalam merubah pola dan perilaku mereka, beberapa di antaranya adalah pola perilaku masyarakat yang berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai seperti: Pertama, pola hidup sehat, pasca penyebaran Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah maupun organisasi masyarakat juga lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup yang sehat seperti memakai masker, sering mencuci tangan serta memperbanyak olahraga dan mengkonsumsi makanan yang sehat.

Kedua, adalah pola pendidikan jarak jauh sejak adanya himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dimana sekolah dan perguruan tinggi menerapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap secara teknis sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial yang kurang tepat untuk dijadikan media pembelajaran. Bagi beberapa perguruan tinggi yang telah memiliki website e-learning tidak terlalu kaget dengan adanya instruksi belajar dari rumah ini ataupun konsep pendidikan jarak jauh. Pendiri pendidikan jarak jauh ini sebenarnya cukup efektif untuk kondisi tertentu. Pasca Covid-19 kemungkinan besar juga akan banyak perguruan tinggi dan sekolah yang akan tetap menerapkan pendidikan jarak jauh melalui website e- learning. Kemudahan yang didapat sangat banyak terutama bagi tenaga

pendidik dan siswa yang tidak dapat hadir di sekolah maupun kampus namun tetap dapat mengakses pelajaran melalui e-learning.

## KESIMPULAN

Dapat kita pahami bahwa pandemic covid-19 telah memaksa seluruh sektor untuk bertransformasi secara tiba-tiba guna mengakomodir kegiatan-kegiatan yang berbasis offline menuju kepada online, lahirnya kebijakan Kemendikbud yang menganjurkan bahkan mengharuskan masyarakatnya untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah menjadi salah satu upaya menjaga masyarakat dari terkena wabah covid 19. Namun demikian, di satu sisi kebijakan ini telah berdampak sangat besar pada proses pendidikan baik siswa, maupun guru dan juga keluarga atau orang tua. Inti permasalahannya sebenarnya terletak pada ketidaksiapan fasilitas, perangkat hardware dan software, pengetahuan maupun pengalaman, sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan adaptasi yang menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran, juga perbedaan kondisi wilayah yang belum merata untuk dapat dijangkau oleh jaringan internet. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaruan konsep pendidikan yang sesuai dengan kondisi pandemic namun tetap tidak menimbulkan dampak negative pada proses pembelajaran, seperti melakukan pembelajaran kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sistem pembelajaran jarak jauh bukanlah merupakan sistem yang baru didalam dunia pendidikan. Jauh sebelum pandemic pemerintah telah membuat prototipe pembelajaran jarak jauh pada sebuah Pendidikan tinggi yaitu Universitas terbuka. Kedapan, pembelajaran jarak jauh tetap akan menjadi solusi di dunia pendidikan, yang memiliki nilai efektivitas dan efisiensi yang tinggi agar memungkinkan terlaksananya pendidikan tanpa bertatap muka langsung. Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan masa depan dari sekian banyak model pembelajaran. Namun demikian, sistem pembelajaran jarak jauh ini masih masuk kategori baru dan asing di telinga banyak masyarakat dikarenakan masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkannya sebelum pandemi. Sistem pembelajaran jarak jauh ini besar pengaruhnya terhadap prestasi dan keberhasilan pembelajaran siswa, dimana Indonesia sebagai negara berkembang hingga saat ini dianggap memiliki peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini masih banyak ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang beranggapan bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh lebih ringan ketimbang Pembelajaran tradisional. Penggunaan media internet atau yang dikenal dengan e-learning juga memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan yang tidak stabil dan lemah dan kesalahan teknis sangat menghambat keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, tuntutan adanya kreativitas dan inisiatif serta inovasi dari tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran agar menarik, mudah difahami dan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga berdampak kepada prestasi siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu juga dibutuhkan bantuan dari pemerintah untuk memberikan fasilitas yang memadai dan mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lancar dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya
- [2]. Caroline Hodges Persell. (1979). Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools (Pertama). United States of America: The Free Press.
- [3]. Chakraborty, M. and Muya Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", European Journal of Training and Development.
- [4]. Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring.
- [5]. Dkk, Masrul, Pandemi Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- [6]. Efendi, Ahmad Faizin dan David, Membaca Korona: Esai-Esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia (Gresik: Caremedia Communication, 2020)
- [7]. L, Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9.2(2019), 920-35



- [8]. Majid, Abd, Analisis Kebijakan Pendidikan, ed. by Alviana Cahyanti, 1st edn Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- [9]. Muhardi, 'Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia', XX.4 (2005), 478–92
- [10]. Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta CV, 2009)
- [11]. Ni'mah, Faiqotul Izzatin, 'Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Home schooling
- [12]. Obiakor, T., & Adeniran, A. (2020). Covid-19 : Impending Situation Threatens To Deepen Nigeria ' S Education Crisis. Center For The Study Of The Economies Of Africa.
- [13]. Purwanto, A., dkk (2020) Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns Journal: Journal of education, Psychology, and Counseling.
- [14]. Suyahman, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis Di Sekolah Menengah', Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, (2016), 1047–54 <<https://media.neliti.com/media/publications/120772>
- [15]. Taufik, Ali, 'Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur', Jurnal Pendidikan&Konseptual, 3.2 (2019), 88–98
- [16]. Wekke, I. S., & Saleh, A. M. (2020, August 11). Pembelajaran di Masa Pandemi: Tidak Hanya Metode Daring Saja. <https://doi.org/10.31219/osf.io/njtku n>
- [17]. Zapalska, A. and Brozik, D. (2006), "Learning styles and online education", Campus-Wide Information Systems, Vol. 23 No. 5, pp. 325-335.